BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketika perusahaan beroperasi tidak hanya bertujuan fokus memperoleh laba saja, namun juga bertujuan menjaga agar usaha perusahaan tersebut dapat terus berjalan ke depannya. Kelangsungan hidup ini nantinya berpengaruh pada laporan keuangan yang jika disusun berdasarkan *going concern* maka disimpulkan perusahaan mampu terus beroperasi dalam waktu yang lama.

Namun krisis ekonomi dan politik yang terus berlanjut hingga saat ini masih mempengaruhi keadaan ekonomi dan bisnis di Indonesia. Keterpurukan ini menyebabkan banyak perusahaan tidak dapat melanjutkan usahanya dikarenakan banyaknya kendala dalam beroperasi di Indonesia. Hal ini tidak hanya berdampak pada perusahaan kecil saja, namun juga berdampak pada perusahaan besar.

Bagi setiap perusahaan, kelangsungan hidup perusahaan sangatlah penting. Hampir semua perusahaan membutuhkan dana dari investor dalam mendanai operasi perusahaannya. Oleh karena itu, setiap investor yang akan menginvestasikan modalnya akan memperhatikan laporan keuangan yang berhubungan dengan kelangsungan hidup perusahaan. Keberlangsungan hidup tersebut tercantum pada laporan keuangan yang didalamnya berisi opini auditor mengenai kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*). Hal tersebutlah yang nantinya akan mempengaruhi keputusan investor dalam menanamkan dananya.

Tidak mudah untuk auditor dalam menyampaikan opini *going concern* disebabkan meramalkan kelangsungan hidup perusahaan sangatlah sulit sehingga terkadang auditor mengalami lema moral dan etika ketika pemberian opini. Hal tersebut dikarenakan oleh *self fulfilling prophecy* yang menyebabkan auditor khawatir akan mempercepat kegagalan pada perusahaan yang bemasalah sehingga auditor tidak bersedia untuk memberitahukan kondisi *going concern*.

Perusahaan kecil sering mendapatkan opini audit *going concern*. Hal tersebut disebabkan auditor percaya bahwa perusahaan kecil akan memiliki persoalan dalam menyelesaikan keadaan keuangannya yang bermasalah dibandingkan dengan perusahaan besar. Perusahaan kecil tidak memiliki akses dalam memperoleh dana eksternal. Kreditor merasa aman jika pinjaman diberikan pada perusahaan karena memiliki struktur yang lebih baik yang nantinya akan mempengaruhi kinerja perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Dengan perekonomian yang saat ini tidak dapat diduga, investor berharap yaitu dapat memperoleh *warning* lebih awal mengenai ketidakberhasilan *financial* perusahaan. Auditor juga harus memberikan penilaian apakah ada keraguan pada kelangsungan hidup perusahaan pada jangka kurang dari setahun mulai dari diterbitkannya laporan audit. Perusahaan akan mendapatkan opini tersebut bila terdapat keraguan terhadap kelangsungan usaha perusahaan. Auditor mengeluarkan opini tersebut untuk mengetahui lebih pasti apakah perusahaan mampu terus beroperasi.

Semakin banyak perusahaan memperoleh opini *qualified going concern* dan *disclaimer* karena kondisi ekonomi yang semakin memburuk. Hal tersebut

dibuktikan pada tahun 2015, perusahaan yang terganggu kelangsungan usahanya berjumlah 10 emiten yang rata-rata termasuk perusahaan sektor pertambangan (Okezone, 2016), sedangkan di tahun 2016 perusahaan yang memperoleh *unqualified opinion with explanatory language* berisi mengenai keraguan *going concern* meningkat menjadi 27 emiten (Liputan6, 2017). Kemudian pada tahun 2017 terdapat 4 perusahaan mengalami *delisting* karena terganggu kelangsungan usahanya (TribunNews, 2017), pada tahun 2018 meningkat menjadi 15 perusahaan (Okezone, 2018) dan ditahun 2019 terdapat 3 perusahaan yang *delisting* (CNBCIndonesia, 2019).

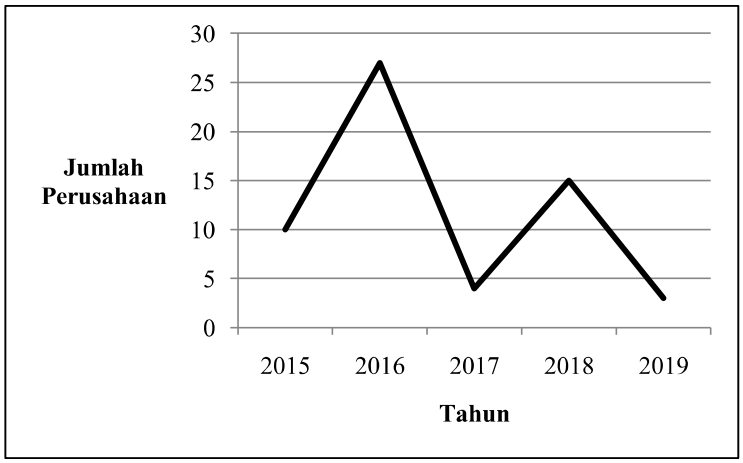

Gambar 1.1 Perusahaan yang Memperoleh Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan gambar diatas, total perusahaan yang mendapatkan opini tersebut terjadi kenaikan pada tahun 2016 menjadi 27 perusahaan. Kemudian terjadi penurunan di tahun selanjutnya yaitu 2017 menjadi 4 perusahaan dan terjadi kenaikan kembali di tahun 2018 menjadi 15 perusahaan. Lalu pada tahun 2019 menurun menjadi 3 perusahaan. Dikarenakan begitu, pandangan dari

manajemen bahwa perusahaan berjalan dengan baik tidak dapat diterima begitu saja oleh auditor.

Opini audit *going concern* adalah panyampaian pertimbangan auditor berkaitan dengan kelangsungan beroperasinya perusahaan. Kinerja perusahaan untuk melanjutkan operasinya selama 1 periode atau 12 bulan ke depan menjadi tolak ukur dalam penilaian *going concern*. Auditor harus mengevaluasi secara mendalam terhadap rencana manajemen agar dapat memperoleh kesimpulan perusahaan memutuskan untuk terus beroperasi atau tidak.

Profitabilitas menunjukkan bagaimana performa perusahaan dalam pencapaian laba pada periode yang ditetapkan. Nilai rasio yang besar berarti kinerja perusahaan dalam mencapai target laba baik. Auditor tidak akan meragukan kemampuan perusahaan untuk terus dapat beroperasi. Hal tersebut mengurangi peluang perusahaan memperoleh opini *going concern*.

Ukuran perusahaan memberi perkiraan ukuran apakah besar atau kecil perusahaan yang dinyatakan menggunakan aset yang ditotalkan. Apabila nilai total dari aset besar berarti ukuran perusahaan semakin besar juga. Total aset ataupun penjualan yang semakin meningkat berarti semakin meningkat pula ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilakukan perhitungan menggunakan rumus logaritma natural terhadap aset yang ditotalkan.

Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan bagaimana performa perusahaan dalam membayar lunas hutang lancarnya sebelum jatuh tempo. *Current ratio* sering dijadikan takaran mengukur likuditas menggunakan perbandingan aktiva lancar terhadap hutang lancar. Performa perusahaan menuntaskan hutang jangka

pendek terilihat dari nilai *current ratio*, yang jika bernilai besar berarti baik serta sebaliknya. Perusahaan dikatakan tidak likuid bila tingkat likuiditasnya kecil, karena perusahaan tidak memiliki kemampuan membayar kewajiban jangka pendeknya pada kreditor. Oleh karena itu, perusahaan berpeluang akan mendapatkan opini audit *going concern*.

Penelitian menggunakan objek opini audit *going concern* termasuk cukup penting dan menarik untuk diteliti. Hal ini dikarenakan opini audit *going concern* sering menjadi patokan investor untuk mengambil keputusan dalam menanamkan dananya dan tolak ukur bagi kreditor apakah akan memberikan pinjaman dananya yang bertujuan mendapatkan keuntungan dari operasi perusahaan. Opini ini juga sering dihubungkan dengan bagaimana performa manajemen perusahaan agar dapat terus beroperasi dan tidak bangkrut.

Cukup banyak penelitian berkaitan dengan opini audit *going concern* namun hasil yang didapatkan masih tidak konstan. Hasil yang diperoleh dari Kurniawati & Murti (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sedangkan hasil yang diperoleh oleh Yuliyani & Erawati (2017) menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap opini audit *going concern* namun profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Dikarenakan hasil penelitian yang masih tidak konstan mengenai variabel yang berpengaruh terhadap opini audit *going concern* yang berkaitan dengan profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas yang diteliti, maka penulis berkeinginan untuk berupaya melakukan penelitian kembali dan mencari tahu

apakah faktor-faktor seperti profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

Dari latar belakang masalah diatas maka penulis bertujuan mengangkat judul **"Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Opini Audit *Going Concern* Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian tersebut diatas, maka masalah yang dapat ditemukan, yaitu:

1. Semakin banyak perusahaan memperoleh opini *qualified going concern* dan *disclaimer* disebabkan keadaan perekonomian yang kian tidak baik.
2. Tidak mudah untuk auditor dalam menyampaikan opini *going concern* karena akan mempertaruhkan reputasi bila tidak terjadi kesesuaian antara opini yang diberikan dengan keadaan perusahaan sesungguhnya.
3. Hasil penelitian yang didapat dari terdahulu masih ada yang kurang konsisten tentang aspek dikeluarkan opini audit *going concern*.
4. Laporan keuangan perusahaan yang meragukan akan memiliki dampak pada keputusan investor dalam mengivestasikan dananya.

1.3 Batasan Masalah

Peneliti membatasi hal yang akan diteliti dalam penelitian ini menjadi:

1. Variabel bebas yang diteliti pada penelitian ini ada 3, yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas.

2. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur dengan laporan keuangan telah audit pada tahun 2014-2018.

1.4 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
3. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
4. Bagaimana pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberi manfaat:

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi penulis

   Penelitian berpeluang menjadi pengalaman tersendiri dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan dan menambah pengetahuan mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap opini audit *going concern*.

2. Bagi akademisi

   Penelitian berpeluang ditetapkan sumber pedoman dan informasi dalam meneliti variabel berkaitan dengan topik pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap opini audit *going concern*.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi perusahaan

   Hasil penelitian berpeluang dijadikan masukan dalam mempertimbangkan keputusan mengenai pentingnya profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas dan opini audit *going concern* dalam sebuah perusahaan.

2. Bagi investor

   Hasil penelitian berpeluang dipergunakan ketika mengambil langkah penanaman modal sebagai bahan informasi evaluasi.